

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan di desa dalam meningkatkan pendapatan desa. Perlu upaya untuk menguatkan kebijakan pembangunan nasional melalui peningkatan ekonomi desa agar tercapai kemandirian secara ekonomi. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) yang telah menetapkan 4 program prioritas untuk membangun Indonesia dari desa, yaitu (1) Pengembangan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades), (2) Membangun Embung Air Desa, (3) Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan (4) Membangun Sarana Olahraga Desa (Raga Desa). BUMDes melalui Upaya Pengembangan potensi unggulan desa diharapkan dapat menggerakkan ekonomi masyarakat pedesaan. BUMDes merupakan salah satu pilihan kegiatan ekonomi agar desa mandiri secara ekonomi dan memperoleh pemasukan yang pada akhirnya memberikan dampak sehingga pendapatan desa akan meningkat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan kegiatan usaha yang mengelola modal dari potensi desa yang tidak tergabung dengan desa dengan cara mengatur aset, memberikan jasa pelayanan dan usaha lainnya yang bertujuan untuk kesejahteraan (Sujarweni, *et al*, 2015). Sedangkan menurut Wijaya (2018) BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa yang mampu

mendorong komponen usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa. Kemandirian desa adalah sebuah emansipasi desa, dimana desa tidak lagi menjadi objek dari imposisi, dominasi, serta pengguna manfaat proyek, tetapi mandiri untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar dan berusaha membangun ekonomi.

Pendirian BUMDes harus sesuai dengan kebutuhan dan keunggulan yang ada di desa sesuai dengan PP no 72 tahun 2005 pasal 78. Semakin besar sumber daya yang terdapat di desa maka semakin besar kesempatan BUMDes untuk dikelola. Setiap desa diharapkan mempunyai BUMDes dan menjadi tumpuan pendapatan bagi desa tersebut, sehingga kedepannya dana desa bukan lagi jadi sumber utama pembangunan desa, tetapi hanya sebagai pendorong.

Kurun Waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 jumlah BUMDes di Indonesia meningkat dari 1.022 unit, menjadi 18.446 unit, artinya telah terjadi peningkatan sebesar 94 persen, 40 unit di antaranya mampu meraih omzet sebesar Rp 300 Juta hingga Rp 8 Miliar per tahun (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2018). Hal ini menunjukkan bukti bahwa jika BUMDes dikelola dengan baik akan mampu memberi dampak ekonomi bagi masyarakat desa.

Tahun 2017 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengukuhkan beberapa BUMDes dan memberikan bantuan dana untuk kegiatan awal maupun pengembangan unit usaha BUMDes seperti terlihat pada Tabel I.1 berikut:

**Tabel I.1 BUMDes Penerima Bantuan Dana Tahun 2017**

No	Nama BUMDes	Lokasi (Desa/Kecamatan/Kabupaten)
1	BUMDes Ketapang Laut	Penyak/Koba/Bangka Tengah
2	BUMDes Cipta Bersama	Baturusa/Merawang/Bangka
3	BUMDes Selan Atas Beteduh	Sungai Selan/Sungai Selan/Bangka Tengah
4	BUMDes Baler Jaya	Air Nyatoh/Simpang Teritip/Bangka Barat
5	BUMDes Maju Bersama	Cerucuk/Badau/Belitung
6	BUMDes Sadai Mandiri Sejahtera	Sadai/Tukak Sadai/Bangka Selatan

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019

Tahun 2012 ketika BUMDes mulai dikenal di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjumlah sebanyak 9 (sembilan) BUMDes yang telah terbentuk tetapi belum berkembang dan belum dikelola dengan baik sehingga tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tahun 2017 dari total 309 desa baru 240 desa yang memiliki BUMDes, dan terdapat satu BUMDes yang cukup berkembang yakni BUMDes Ketapang Laut Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah.

Omset BUMDes Ketapang Laut pada Tahun 2018 mencapai sebesar Rp 2.199.362.425, yang memiliki unit usaha diantaranya kios pertanian, pangkalan gas elpigi, jual beli hasil perkebunan, galeri UMKM dan jasa pengelolaan pasar malam. Total pendapatan BUMDes Ketapang Laut mengalami peningkatan dalam kurun waktu 3 (tiga tahun), yakni pada Tahun 2016 total pendapatan sebesar Rp 75.338.990, Tahun 2017 mengalami kenaikan 374,9 persen dengan total pendapatan sebesar Rp 357.789.729, sedangkan untuk Tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 514,7 persen dengan total pendapatan mencapai Rp 2.199.362.425.

Agungunanto, *et al* (2016) mengemukakan BUMDes dalam pelaksanaan dan kepemilikan modalnya dikelola secara bersama oleh pemerintah desa dan

masyarakat sehingga perlu pengelolaan modal yang efektif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yudiarto, *et al* (2015) dengan kesimpulan bahwa apabila perusahaan tidak dapat menghitung tingkat modal kerja, maka usaha tersebut akan mengalami *insolvent* (tidak dapat membayar utang pada waktunya) yaitu dapat menyebabkan perusahaan *overliquid*, kas menjadi menganggur tidak dimanfaatkan dan kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.

Gambaran komponen neraca BUMDes Ketapang Laut dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018 seperti pada Tabel I.2 berikut:

**Tabel I.2 Komponen Neraca BUMDes Ketapang Laut Desa Penyak Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Modal</b>
2016	Rp 80.521.990	Rp 4.353.990	Rp 76.168.000
2017	Rp 251.607.729	Rp 17.322.440	Rp 234.285.289
2018	Rp 412.645.861	Rp 251.969.822	Rp 654.285.289
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 774.775.580</b>	<b>Rp 273.646.252</b>	<b>Rp 964.711.578</b>

Sumber: Laporan Keuangan BUMDes Ketapang Laut, 2019

Tabel 1.2 menggambarkan fluktuatif total aktiva, total hutang dan modal kerja yang dimiliki BUMDes Ketapang Laut. Berdasarkan fluktuasi yang terlihat bahwa aktiva BUMDes Ketapang Laut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya penerimaan kas yang bertambah, demikian juga dengan total hutang yang juga bertambah. Total aktiva dan modal BUMDes Ketapang Laut terus meningkat karena adanya penambahan modal dasar, penambahan cadangan modal dan akumulasi laba sampai dengan bulan berjalan. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir BUMDes Ketapang Laut pendapatannya meningkat hal ini juga sejalan dengan meningkatnya jumlah utang yang dimiliki BUMDes Ketapang Laut. Jumlah

pendapatan BUMDes pada Tahun 2018 sebesar Rp 2.199.362.295. Perbandingan antara utang dengan pendapatan yakni 1:8.

Fenomena masalah yang muncul yaitu utang yang semakin meningkat perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan memang searah dengan pendapatan BUMDes yang baik dan jumlah hutang tersebut tidak menimbulkan salah persepsi. Hal ini perlu dianalisis laporan keuangan BUMDes Ketapang Laut untuk mengetahui apakah sistem keuangan pada BUMDes Ketapang Laut sudah terlaksana dengan baik dalam pengelolaannya, maka perlu dianalisis tingkat likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam mencapai profitabilitas agar pengelolaan keuangan efektif dan pada akhirnya akan meningkatkan Pendapatan Asli Desa yang dapat bertambah dari pendapatan BUMDes.

Beberapa penelitian tentang analisis laporan keuangan yaitu, Kaunang (2013) mengemukakan ukuran keadaan keuangan suatu perusahaan untuk satu periode dapat ditentukan menggunakan laporan keuangan. Sedangkan menurut Hery (2015), melakukan analisis terhadap laporan keuangan yaitu melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, untuk internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal tersebut juga didukung oleh Sutardi, *et al* (2017) yang mengkaji bahwa melakukan analisa atas laporan keuangan dibutuhkan, untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan cara menggunakan rasio untuk membandingkan laporan keuangan dari setiap periode. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan untuk melihat keberhasilan BUMDes dalam mencapai

tujuannya yaitu: (1) Meningkatkan perekonomian desa; (2) Meningkatkan pendapatan asli desa; (3) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan (4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Wijaya (2018) menggambarkan salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan BUMDes adalah melalui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Analisis rasio keuangan merupakan gambaran nyata tentang kondisi keuangan perusahaan sebenarnya dengan standar rasio yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang **Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Ketapang Laut Desa Penyak** agar terwujudnya kemandirian ekonomi di pedesaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Ketapang Laut Desa Penyak berdasarkan rasio likuiditas tahun 2016 sampai dengan tahun 2018?
2. Bagaimana kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Ketapang Laut Desa Penyak berdasarkan rasio solvabilitas tahun 2016 sampai dengan tahun 2018?
3. Bagaimana kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Ketapang Laut Desa Penyak berdasarkan rasio aktivitas tahun 2016 sampai dengan tahun 2018?

4. Bagaimana kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Ketapang Laut Desa Penyak berdasarkan rasio profitabilitas tahun 2016 sampai dengan tahun 2018?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Ketapang Laut Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah.
2. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Ketapang Laut Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berupa laporan neraca, dan laporan sisa hasil usaha.
3. Analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Ketapang Laut Desa Penyak dinilai dari hasil analisis rasio likuiditas tahun 2016 sampai dengan tahun 2018
2. Untuk menganalisa kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Ketapang Laut Desa Penyak dinilai dari hasil analisis rasio solvabilitas tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

3. Untuk menganalisa kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Ketapang Laut Desa Penyak dinilai dari hasil analisis rasio aktivitas tahun 2016 sampai dengan tahun 2018
4. Untuk menganalisa kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Ketapang Laut Desa Penyak dinilai dari hasil analisis rasio profitabilitas tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peranan dan memperkaya khasanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi peneliti dan akademisi dalam bidang pengelola keuangan

### **2. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan informasi gambaran tentang rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas serta dapat menjadi salah satu bahan masukan dalam pertimbangan bagi BUMDes Ketapang Laut dalam pengelolaan keuangan

### **3. Manfaat Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif rekomendasi pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan dalam pengembangan BUMDes

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulis menguraikan secara garis besar mengenai gambaran singkat mengenai keseluruhan isi dari penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang mendasari penelitian yaitu, keuangan desa, bumdes, laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang sejarah singkat BUMDEs serta memuat pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diambil dari pembahasan sebelumnya, saran bagi pihak yang berkepentingan dan keterbatasan penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**